

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Lingkungan dan Citra Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024)

Saidatun Nafsiyah^{1*}, Dwiyani Sudaryanti², Naimatul Hasanah³.

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang.

*Email Korespondensi : saidatunnafsiya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis penerapan *green accounting* terhadap kinerja lingkungan dan citra perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Sampel dipilih dengan teknik pengambilan *purposive sampling* dengan tiga kriteria yang menghasilkan 14 yang layak diobservasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan uji secara masing-masing antar variabel dengan menggunakan alat uji SPSS. Pada penelitian ini, variabel *green accounting* diukur dengan menggunakan metode *dummy*, variabel kinerja lingkungan dengan menggunakan nilai peringkat PROPER dan citra perusahaan dengan menggunakan media exposure. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan dan citra perusahaan secara terpisah.

Kata kunci: *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Citra Perusahaan.

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of green accounting implementation on environmental performance and corporate image. The population of this study consists of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The sample was selected using a purposive sampling technique based on three criteria, resulting in 14 companies eligible for observation. This study employs simple linear regression analysis, with each variable relationship tested separately using SPSS as the statistical tool. In this study, green accounting is measured using a dummy variable, environmental performance is measured using PROPER rating scores, and corporate image is measured through media exposure. The results of the analysis indicate that green accounting has a positive and significant effect on both environmental performance and corporate image when examined individually.

Keywords : *Green accounting, Environmental performance, Corporate image.*

PENDAHULUAN

Industri pertambangan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, namun di sisi lain juga menimbulkan risiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan dan konflik sosial. Berbagai kasus pencemaran, deforestasi, serta bencana ekologis menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan sering kali berdampak signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Seperti yang di alami Daerah Kalimantan Selatan di mana salah satu desa hilang akibat dari operasionalnya PT Adaro Energy Indonesia pada tahun 2022 menghilangkan lahan guna untuk memperluas lahan pertambangan bagi perusahaannya yang mengakibatkan adanya korban jiwa karena banjir, hal ini diungkapkan oleh salah satu organisasi gerakan peduli lingkungan hidup terbesar di Indonesia di laman situs websitenya yang biasa disebut WALHI. Kondisi ini menyebabkan kurangnya kesadaran perusahaan dalam memantau keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan, yang tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial (Dowling & Pfeffer, 1975). Salah satu pendekatan yang berkembang untuk menjawab tuntutan tersebut adalah penerapan *green accounting*, yaitu sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek biaya

dan manfaat lingkungan ke dalam proses pelaporan perusahaan (Bell & Lehman, 1999; Riadi, 2022). Penerapan *green accounting* diyakini mampu meningkatkan transparansi, mendorong kepatuhan lingkungan, serta memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan (Damayanti & Astuti, 2022). Selain itu, pengelolaan dan pengungkapan lingkungan yang baik juga berpotensi membentuk citra perusahaan yang positif di mata publik dan pemangku kepentingan (Adika et al., 2024).

Namun demikian, temuan penelitian sebelumnya terkait pengaruh *green accounting* menunjukkan hasil yang beragam, baik terhadap kinerja lingkungan maupun citra perusahaan. Sebagian studi lebih berfokus pada kinerja keuangan atau menggunakan variabel mediasi tertentu, sehingga bukti empiris mengenai pengaruh langsung *green accounting* terhadap kinerja lingkungan dan citra perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan, masih terbatas (Santika et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *green accounting* terhadap kinerja lingkungan dan citra perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Tujuan penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan dan citra perusahaan secara terpisah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha mempertahankan kelangsungan operasionalnya dengan menyesuaikan aktivitas dan pelaporan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. (Dowling & Pfeffer, 1975; Daromes, 2020). Dalam konteks lingkungan, pengungkapan *green accounting* dan kinerja lingkungan dianggap sebagai sarana untuk memperoleh legitimasi sosial (Nurfitriani et al., 2025).

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan (*Stakeholder*) menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada semua pihak yang terpengaruh oleh operasinya, termasuk masyarakat dan lingkungan (Nengsih et al., 2022). Penerapan *green accounting* merupakan salah satu cara perusahaan menanggapi harapan pemangku kepentingan terutama masyarakat terkait keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (Barokna & Sisdianto, 2025).

Green accounting didefinisikan sebagai pendekatan akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan biaya serta dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan (Bell & Lehman, 1999; Riadi, 2022). Penerapan *green accounting* diyakini mampu mendorong peningkatan kinerja lingkungan melalui pengelolaan limbah, efisiensi sumber daya, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan (Santika et al., 2023). Selain itu, transparansi pengungkapan lingkungan juga berperan penting dalam membentuk citra perusahaan yang positif di mata publik (Munzir et al., 2021).

Hubungan Antar Variabel

1. *Green accounting* terhadap Kinerja Lingkungan

Penerapan *green accounting* merefleksikan komitmen perusahaan dalam menginternalisasi aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan pelaporan, sehingga mendorong pengelolaan lingkungan yang lebih terstruktur dan bertanggung jawab (Bell & Lehman, 1999). Pengungkapan biaya dan aktivitas lingkungan melalui *green accounting* membuat perusahaan lebih sadar terhadap dampak operasionalnya, sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dan standar pengelolaan lingkungan seperti PROPER (Damayanti & Astuti, 2022). Dalam perspektif teori

legitimasi, transparansi pengungkapan lingkungan berfungsi sebagai sarana perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dari masyarakat dan regulator (Daromes, 2020; Dowling & Pfeffer, 1975).

Perusahaan yang secara konsisten menerapkan *green accounting* cenderung memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik karena terdorong untuk meningkatkan efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pengendalian emisi (Rahman & Islam, 2023). Hasil empiris menunjukkan bahwa praktik *green accounting* berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja lingkungan, meskipun dalam beberapa konteks pengaruhnya dapat diperkuat melalui praktik pendukung seperti CSR (Purwaatmojo, 2024).

Dengan demikian, *green accounting* berperan sebagai instrumen strategis yang mendorong perusahaan pertambangan untuk meningkatkan kualitas kinerja lingkungannya secara berkelanjutan (Gustari & Sisdianto, 2024).

2. *Green accounting* terhadap Citra Perusahaan.

Green accounting berfungsi sebagai alat transparansi yang memungkinkan perusahaan menyampaikan komitmen dan kinerja lingkungannya kepada publik secara terbuka dan terukur (Alghoits & Sisdianto, 2024). Transparansi pengungkapan lingkungan melalui laporan keberlanjutan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya membentuk persepsi positif terhadap perusahaan (Puspitasari & Manalu, 2025).

Dalam kerangka teori stakeholder, penerapan *green accounting* menunjukkan tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat, pemerintah, dan lingkungan (Nengsih et al., 2022). Perusahaan yang mampu mengelola dan melaporkan dampak lingkungannya dengan baik cenderung memperoleh eksposur media yang lebih positif, sehingga memperkuat citra perusahaan di mata publik (Santika et al., 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aspek lingkungan memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan citra perusahaan dibandingkan dimensi sosial dan ekonomi lainnya (Munzir et al., 2021).

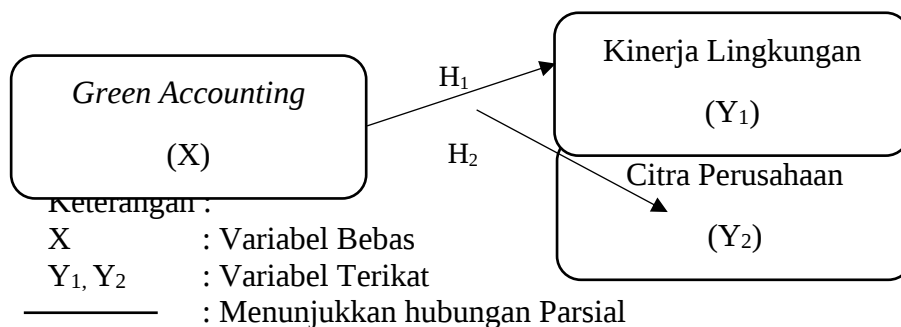
Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya berperan sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai strategi reputasi yang mampu meningkatkan citra perusahaan secara berkelanjutan, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki tingkat sensitivitas lingkungan tinggi (Barokna & Sisdianto, 2025; Permata & Astuti, 2025).

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan dua hipotesis penelitian, yaitu :

H₁ : *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

H₂ : *Green accounting* berpengaruh terhadap Citra Perusahaan.

Kerangka Teori



METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel. Populasi mencakup seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024. Jumlah populasi sebanyak 55 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan secara konsisten mengikuti program PROPER dan menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode penelitian, sehingga diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 1 Populasi dan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai 2024.	55
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menjadi peserta PROPER secara berturut-turut pada tahun 2021 sampai 2024.	(36)
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memiliki laporan keberlanjutan secara lengkap selama tahun 2021 sampai 2024.	(5)
Jumlah sampel penelitian dalam setahun	14
Tahun penelitian	4
Total data yang diteliti	56

Sumber: www.idx.co.id

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dokumen peringkat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta pemberitaan media daring nasional. *Green accounting* diukur menggunakan *Environmental Disclosure Index* berdasarkan standar GRI dengan metode *dummy* (Damayanti & Astuti, 2022). Kinerja lingkungan diukur menggunakan peringkat PROPER sebagai indikator resmi pemerintah (Purwaatmojo, 2024), sedangkan citra perusahaan diukur melalui analisis konten pemberitaan daring dengan pendekatan media *exposure* (Krippendorff, 2019; Neuendorf, 2017). Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana karena hanya menggunakan satu variabel independen dan model regresi linier sederhana, sehingga variasi kinerja lingkungan dan citra perusahaan masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Definisi dan Operasional Variabel

Green accounting

Green accounting adalah praktik pengungkapan informasi lingkungan perusahaan yang mencerminkan integrasi aspek lingkungan dalam sistem akuntansi dan pelaporan. Variabel ini diukur menggunakan *Environmental Disclosure Index* (EDI) berdasarkan indikator lingkungan *Global Reporting Initiative* (GRI), dengan skor 1 jika item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan (Damayanti & Astuti, 2022).

$$SR_i = \frac{\sum XY_i}{n_i}$$

Keterangan :

$\sum XY_i$: Total jumlah checklist pertahun

n_i : Banyaknya item atau jumlah item

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Variabel ini diukur menggunakan peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh KLHK dan dikonversi ke dalam skala numerik 1–5, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan kinerja lingkungan yang lebih baik (Purwaatmojo, 2024).

Tabel 2 Kinerja Lingkungan

Peringkat Warna	Keterangan Peringkat	Skor
Emas	Diberikan kepada perusahaan yang melakukan berbagai inovasi lingkungan dan sosial yang secara konsisten dan menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.	5
Hijau	Diberikan kepada perusahaan yang kegiatan operasionalnya telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang disyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan yang telah memanfaatkan sumber daya secara efisien dan melakukan tanggung jawab sosial yang baik.	4
Biru	Untuk perusahaan yang telah memenuhi aturan pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	3
Merah	Untuk perusahaan yang sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, namun belum sesuai dengan ketentuan sebagaimana yang diatur dalam perundang-undangan.	2
Hitam	Diberikan kepada perusahaan yang kegiatan operasionalnya menyebabkan dampak lingkungan yang serius.	1

Citra Perusahaan

Citra perusahaan merupakan persepsi publik terhadap perusahaan yang terbentuk melalui pemberitaan media (Krippendorff, 2019; Neuendorf, 2017). Variabel ini diukur menggunakan media *exposure* dengan analisis isi berita dari media daring, yang diklasifikasikan menjadi berita positif (3), netral (2), dan negatif (1).

$$\text{Skor Citra Perusahaan} = \frac{\sum(\text{skor berita})}{\text{Jumlah Berita}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diteliti sehingga paparan data dalam penelitian menjadi semakin rinci dan jelas dalam memberikan informasi mengenai variabel yang diteliti. Hasil deskriptif untuk masing – masing variabel penelitian disajikan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	54	.10	1.00	.5939	.31706
Kinerja Lingkungan	54	.00	5.00	4.1296	.89118
Citra perusahaan	54	2.00	2.75	2.3513	.14741
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data diolah kembali.

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel *green accounting* yang diukur melalui pengungkapan GRI menunjukkan nilai minimum 0,10 dan maksimum 1,00, dengan rata-rata 0,5939 serta standar deviasi 0,31706. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan *green accounting* perusahaan masih bersifat sebagian, di mana perusahaan cenderung mengungkapkan indikator lingkungan tertentu, sementara indikator lainnya belum dilaporkan secara konsisten. Hal ini mencerminkan adanya variasi tingkat transparansi pengungkapan lingkungan antar perusahaan.

Variabel kinerja lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 5,00, dengan rata-rata 4,1296 serta standar deviasi 0,89118. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data kinerja lingkungan memiliki sebaran yang baik.

Sementara itu, variabel citra perusahaan yang diukur melalui media exposure menunjukkan nilai minimum 2,00 dan maksimum 2,75, dengan rata-rata 2,3513 serta standar deviasi 0,14741. Kondisi ini mengindikasikan sebaran data yang baik dan menunjukkan bahwa citra perusahaan merepresentasikan persepsi publik yang terbentuk melalui eksposur media, tidak hanya mencerminkan kinerja aktual perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengevaluasi apakah data berdistribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Y1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std.Deviation	.84470878
	Absolute	.118
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.057
	Sig	.056

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval	Lower Bound	.050
		Upper Bound	.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated form data

c. Lilliefors Significance Correction

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000

Sumber: Data diolah kembali.

Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp* Sig 2-tailed) pada pengujian antara variabel X dan Y₁ sebesar 0,057 yang melebihi batas ketentuan signifikansi 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Y2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std.Deviation		.13895158
Most Extreme Differences	Absolute		.111
	Positive		.111
	Negative		-.049
Test Statistic			.111
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.092
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig		.088
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.081
		Upper Bound	.096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated form data

c. Lilliefors Significance Correction

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000

Sumber: Data diolah kembali.

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp* Sig 2-tailed) pada pengujian antara variabel X dan Y₂ sebesar 0,092 yang melebihi batas ketentuan signifikansi 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Y₁

Model	Coefficients	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.532	.175		3.04	.004
Green Accounting	.102	.261	.054	.391	.697

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah kembali

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) pada pengujian ini adalah pada variabel *Green Accounting* terhadap variabel Kinerja Lingkungan diketahui nilai Signifikansi (Sig.) sebesar $0,697 > 0,05$ maka data dinyatakan terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Y_2
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.129	.026		4.990	<.001
Green Accounting	-.039	.038	-.138	1.008	.318

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah kembali.

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) pada pengujian ini adalah pada variabel *Green Accounting* terhadap variabel Citra Perusahaan diketahui nilai Signifikansi (Sig.) sebesar $0,318 > 0,05$ maka data dinyatakan terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Linier Sederhana

Tabel 8. Hasil Analisis Linier Sederhana Y_1
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.598	.248		14.494	<.001
Green Accounting	.896	.369	.329	2.425	.019

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: Data diolah kembali

$$Y_1 = 3.598 (\alpha) + 0.896 (X) + e$$

Keterangan :

Y_1 : Kinerja Lingkungan
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
 X : *Green Accounting*
 e : Standar Error

Konstanta bernilai 3,598, memiliki arti bahwa apabila *Green Accounting* bernilai tetap maka Kinerja Lingkungan bernilai 3,596. Koefisien regresi variabel *Green Accounting* terhadap variabel Kinerja Lingkungan bernilai 0,896, artinya apabila variabel *Green Accounting* naik 1% maka Kinerja Lingkungan akan mengalami kenaikan sebesar 0,896.

Koefisien yang bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara *Green Accounting* terhadap Kinerja Lingkungan.

Tabel 9. Hasil Analisis Linier Sederhana Y_2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.259	.041			55.330	<.001
Green Accounting	.155	.061	.334		2.553	.014

a. Dependent Variable: Citra Perusahaan

Sumber: Data diolah kembali.

$$Y_2 = 2.259 (\alpha) + 0.155 (X) + e$$

Keterangan :

Y_2 : Citra Perusahaan
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
 X : *Green Accounting*
 e : Standar Error

Konstanta bernilai 2.259, memiliki arti bahwa apabila *Green Accounting* bernilai tetap maka Citra Perusahaan bernilai 2.259. Koefisien regresi variabel *Green Accounting* terhadap variabel Citra Perusahaan bernilai 0.155, artinya apabila variabel *Green Accounting* naik 1% maka Citra Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.155. Koefisien yang bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara *Green Accounting* terhadap Citra Perusahaan.

Uji Hipotesis

1. Uji t (*t-test*)

Tabel 10. Hasil Uji t Y_1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.598	.248			14.494	<.001
Green Accounting	.896	.369	.329		2.425	.019

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: Data diolah kembali.

Green Accounting memiliki nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ sehingga menurut kriteria pertama *Green Accounting* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan. Adapun menurut kriteria kedua diketahui t-hitung 2,425 dimana t-tabel bernilai 1,67528. Dalam kriteria kedua, apabila t-hitung $>$ t-tabel maka berpengaruh signifikan. Sehingga dapat diperoleh t-hitung $2,425 >$ t-tabel 1,67528 yang berarti *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Lingkungan.

**Tabel 11. Hasil Uji t Y₂
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.259	.041		55.330	<.001
Green Accounting	.155	.061	.334	2.553	.014

a. Dependent Variable: Citra Perusahaan

Sumber: Data diolah kembali

Green Accounting memiliki nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ sehingga menurut kriteria pertama *Green Accounting* secara parsial berpengaruh terhadap Citra Perusahaan. Adapun menurut kriteria kedua diketahui t-hitung 2,553 dimana t-tabel bernilai 1,67528. Dalam kriteria kedua, apabila t-hitung $>$ t-tabel maka berpengaruh signifikan. Sehingga dapat diperoleh t-hitung $2,553 >$ t-tabel 1,67528 yang berarti *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap Citra Perusahaan.

2. Koefisien Determinasi

**Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Y₂
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.319	0.102	0.084	0.85279

a. Predictors: (Constant), Green accounting

Sumber: Data diolah kembali

Pada tabel 10 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.102 dan jika di persentasekan menjadi 10,2%. Angka tersebut memberikan arti bahwa *Green Accounting* dapat menjelaskan Kinerja Lingkungan sebesar 10,2%. Adapun 89,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model persamaan regresi atau bisa disebut juga dengan standard error (e).

**Tabel 132. Hasil Uji Koefisien Determinasi Y₂
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 ^a	.111	.094	.14028

a. Predictors: (Constant), Green accounting

Sumber: Data diolah kembali

Pada tabel 11 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.111 dan jika di persentasekan menjadi 11,1%. Angka tersebut memberikan arti bahwa *Green Accounting* dapat menjelaskan Citra Perusahaan sebesar 11,1%. Adapun 88,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model persamaan regresi atau bisa disebut juga dengan standard error (e).

Green accounting terhadap Kinerja Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan, yang mendukung teori legitimasi bahwa perusahaan menggunakan pengungkapan lingkungan sebagai sarana untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial serta kepatuhan terhadap regulasi (Dowling & Pfeffer, 1975). Peningkatan pengungkapan lingkungan mendorong perbaikan kinerja pengelolaan lingkungan yang tercermin dari peringkat PROPER yang lebih baik, sehingga menunjukkan

bahwa *green accounting* berfungsi tidak hanya sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian terhadap aktivitas lingkungan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman & Islam (2023) serta Purwaatmojo (2024) yang menyatakan bahwa transparansi pengungkapan lingkungan berkontribusi pada peningkatan kinerja lingkungan, khususnya pada industri dengan tekanan regulasi dan sosial yang tinggi seperti sektor pertambangan.

Green accounting terhadap Citra Perusahaan

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap citra perusahaan, yang mendukung teori *stakeholder* bahwa perusahaan perlu mengomunikasikan tanggung jawab lingkungannya kepada berbagai pemangku kepentingan untuk membangun kepercayaan dan hubungan jangka panjang. Transparansi pengungkapan lingkungan meningkatkan persepsi publik yang positif melalui eksposur media, sehingga memperkuat citra perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Santika et al. (2023) yang menemukan bahwa pengungkapan keberlanjutan berperan penting dalam pembentukan citra dan reputasi perusahaan, serta menegaskan bahwa citra perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja ekonomi, tetapi juga oleh komitmen lingkungan yang dikomunikasikan secara konsisten.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi kebijakan yang penting. Pertama, regulator, khususnya Bursa Efek Indonesia serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, didorong untuk memperkuat kebijakan yang mendorong penerapan pengungkapan lingkungan yang terstandarisasi dan bersifat wajib, mengingat *green accounting* terbukti mampu meningkatkan kinerja lingkungan sekaligus citra perusahaan. Peningkatan integrasi standar pelaporan keberlanjutan, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI), dengan instrumen evaluasi regulasi seperti PROPER juga berpotensi memperkuat kepatuhan dan akuntabilitas perusahaan.

Kedua, perusahaan pertambangan diharapkan menggunakan *green accounting* tidak semata-mata sebagai praktik pelaporan yang berorientasi pada kepatuhan, melainkan sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan keberlanjutan. Melalui pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan biaya serta dampak lingkungan secara sistematis, perusahaan dapat meningkatkan praktik pengelolaan lingkungan sekaligus memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan reputasi perusahaan.

Terakhir, bagi para pembuat kebijakan, temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan yang transparan dapat berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang efektif untuk menyelaraskan aktivitas perusahaan dengan tujuan keberlanjutan lingkungan dan sosial yang lebih luas, khususnya pada industri yang memiliki sensitivitas lingkungan tinggi seperti sektor pertambangan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan dan citra perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Penerapan *green accounting* tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai strategi yang berorientasi pada keberlanjutan yang mampu meningkatkan kepatuhan lingkungan serta berkontribusi dalam pembentukan citra perusahaan yang positif. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi akuntabilitas lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan guna mendukung pembangunan berkelanjutan dan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan.

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yakni: periode penelitian yang relatif singkat dan model penelitian hanya menggunakan satu variabel independen dengan periode observasi relatif singkat, sehingga variasi kinerja lingkungan dan citra perusahaan masih dipengaruhi faktor lain di luar model.

Oleh karena itu diberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian dan periode penelitian serta memperluas objek dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain, seperti CSR, tata kelola perusahaan, atau tekanan regulasi, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adika, R. S., Luthfi, M., Mahmudi, R., Oktavia, K., Rabiataladawiyah, A., Fayaadh, M., & Surbakti, L. P. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Accounting Student Research Journal*, 3(2), 144–156. <https://doi.org/10.62108/asrj.v3i2.8704>
- Alghoits, A. R. P., & Sisdianto, E. (2024). Pengaruh Implementasi Green Accounting terhadap Transparansi Pengelolaan Lingkungan dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Media Akademik*, 2(11), 1–8.
- Barokna, S., & Sisdianto, E. (2025). Mengintegrasikan Green Accounting dalam Pengambilan Keputusan Perusahaan : Studi Kasus Industri Semen di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.552>
- Bell, F., & Lehman, G. (1999). Recent trends in environment accounting: how green are your accounts? *Accounting Forum*, 23(2), 175–192. <https://doi.org/10.1111/1467-6303.00010>
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020). *Relevan*, 2(2), 116–125.
- Daromes, F. E. (2020). Peran Mediasi Pengungkapan Lingkungan Pada Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101. <https://doi.org/10.25170/jak.v14i1.1263>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Gustari, P., & Sisdianto, E. (2024). Kontribusi Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Kinerja Lingkungan. *Jma*, 2(12), 3031–5220.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Munzir, M., Citra Rini, T. H., & Aziz, M. (2021). Implementasi CSR terhadap Citra Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v5i1.4792>
- Nengsih, T. A., Majid, M. N., & Reza, P. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Return on Asset. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 455. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.428>
- Neuendorf, K. A. (2017). *The content analysis guidebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Nurfitriani, D. A., Kurniawan, R., Subagyo, H., & Oktoriza, L. A. (2025). Peran Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Indeks Sri Kehati. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 42–56.
- Permata, A. Y. P., & Astuti, R. F. (2025). Peran Green Accounting dalam Mendorong Praktik Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 3(1). <https://doi.org/10.70248/jakpt.v3i1.2693>
- Purwaatmojo, N. A. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan, Energi, dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Menjadi Peserta*. 13, 1–12.

- Puspitasari, M. K., & Manalu, M. R. (2025). Strategi Komunikasi Korporasi PT Mayora Indah Tbk Dalam Upaya Membangun Citra Positif. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 3(2), 83–91. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v3i2.1236>
- Rahman, M. M., & Islam, M. E. (2023). The impact of green accounting on environmental performance: mediating effects of energy efficiency. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(26), 69431–69452. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27356-9>
- Riadi, M. (2022). *Green Accounting (Tujuan, Karakteristik, Prinsip, Komponen dan Pengukuran)*.KAJIANPUSTAKA.COM.
<https://www.kajianpustaka.com/2022/07/green-accounting.html>
- Santika, Y., Wicaksono, B., & Iqbal, A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 8(3), 146–158. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.21323>